

PERAN HISMA DALAM DINAMIKA SENI RUPA EKS KARESIDENAN MADIUN

Dwi Juli Sapta Rahita

S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
saptarahita@gmail.com

Winarno, S.Sn M.sn

S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Winn.wiin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh organisasi HISMA sejak tahun 1994 saat resmi dibentuk sampai tahun ini kondisi seni rupa di Madiun mengalami pasang surut. Cakupan 1994 – 2018 diambil karena ada beberapa point yang harus dibahas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui rekam jejak dari HISMA pada tahun 1994-2018 dan Peran HISMA dalam dinamika seni rupa Karesidenan Madiun. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan analisis dokumen, observasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa didalam proses untuk mencapai tujuan, pergerakan HISMA mengalami pasang surut dan sempat kehilangan arah, munculnya komunitas-komunitas baru di beberapa kota eks-karesidenan Madiun dan munculnya ruang-ruang alternatif untuk pameran selain munculnya komunitas dan ruang-ruang alternatif peran HISMA sebagai wadah perupa ternyata juga berdampak pada perkembangan dan minat seni rupa di Madiun dan wilayah eks-karesidenan Madiun. Dinamika Himpunan Pelukis Sekaresidenan dimulai pada 1994 yaitu tahun berdirinya HISMA. Pameran, diskusi, bedah karya, sketsa bersama telah dilakukan perupanya yang berhimpun dalam organisasi tersebut. Naiknya eksistensi HISMA pada sekitaran tahun 1997 sampai tahun 2000 yang dapat diartikan perkembangan dan juga pemantik menurunnya kinerja HISMA. Regenerasi mulai ditata dalam internal HISMA yang bertujuan agar yang muda juga dapat menjadi motor penggerak untuk mencapai tujuan awal di bentuknya HISMA.

Kata Kunci : HISMA, organisasi, seni rupa, Madiun

ABSTRACT

This research was motivated by the HISMA organization since 1994 when it was officially formed until this year the art condition in Madiun experienced ups and downs. Coverage from 1994 to 2018 was taken because there are several points that must be discussed. The purpose of this study was to determine the track record of HISMA in 1994-2018 and the role of HISMA in the dynamics of the Madiun Residency art. This type of research used in this study is a type of descriptive qualitative research with data collection using document analysis, observation, and interviews. In this study it was found that in the process of achieving its objectives, the HISMA movement experienced ups and downs and had lost its way, the emergence of new communities in several ex-residency cities in Madiun and the emergence of alternative spaces for exhibitions besides the emergence of communities and alternative spaces. HISMA as a place for artists also has an impact on the development and interest of art in Madiun and the ex-residency area of Madiun. The Dynamics of the Sekaresidenan Painter Association began in 1994, the year of the founding of HISMA. Exhibitions, discussions, surgical work, joint sketches have been done by artists who gather in the organization. The increase in the existence of HISMA around 1997 to 2000 which can be interpreted as a development and also trigger the decline in HISMA performance. Regeneration began to be organized in the internal HISMA which aims to make young people also become a driving force to achieve the initial goal in the form of HISMA.

Keyword : HISMA, organization, Fine Arts, Madiun

PENDAHULUAN

Pada saat perupa mempunyai karya, tidak bisa dipungkiri bahwasanya seniman pasti mempunyai keinginan memamerkan karyanya. Muncullah pemikiran untuk menggelar suatu pameran karya. Seiring berjalannya waktu muncul pameran bersama yang dimaksud adalah tidak hanya satu orang saja yang memamerkan karyanya, ada lebih dari satu orang di pameran itu. Setelah itu muncul lagi pemikiran bahwasanya perkumpulan seniman itu membuat suatu himpunan atau organisasi yang gunanya untuk lebih meringankan beban saat menggarap suatu pagelaran pameran, menjadi wadah berkumpulnya seniman-seniman, wadah *sharing*, dan melakukan pergerakan.

Tahun 1991 di-kota Madiun muncul sebuah ide untuk membuat suatu perkumpulan atau organisasi untuk mewadahi seniman senirupa di sekitaran Kota Madiun. Setelah lebih kurang 3 tahun berlalu pada tahun 1994 Dikbud Kodya Madiun meresmikan terbentuknya HISMA dengan nomor induk 03/Sgr.Sr/Bidkes/104.13/0/1994 atas nama Suharwedi. Organisasi ini di bentuk dalam forum yang dihadiri beberapa eksponen sanggar, ZoorZambo Ponorogo yang sudah berdiri pada tahun 1981 dan Sanggar99 yang berdiri pada tanggal 25 September 1991. Ada dua usulan, diantaranya yaitu Himpunan Pelukis Karesidenan Madiun (HISMA) oleh Suharwedi dan HIPEKMA oleh S. Hardiman. Tetapi pada akhirnya semua sepakat menggunakan nama HISMA. Dari 1994 hingga sekarang sudah banyak pagelaran pameran yang digelar (Suharwedi;1994:10).

HISMA adalah suatu organisasi yang menjadi wadah para pelukis sekaresidenan Madiun. HISMA mempunyai anggota tidak hanya di Madiun saja, akan tetapi anggotanya juga terdiri dari seniman kota Ngawi, kota Pacitan, kota Ponorogo, dan kota Caruban. Tidak hanya sebuah perkumpulan atau organisasi, HISMA merupakan sebuah alat untuk memobilisasi seniman karesidenan Madiun, berproses untuk memunculkan seorang tokoh, dan memantau dinamika seniman di karesidenan Madiun untuk kebangkitan seni rupa di kota Madiun.

Penelitian yang berjudul “Rekam Jejak Himpunan Pelukis Karesidenan Madiun 1994-2018” ini juga membahas bagaimana peran organisasi Himpunan Pelukis Sekarisidenan Madiun ini berjalan selama periode 1994 sampai 2018.

Organisasi HISMA yang sudah terbentuk pada tahun 1994 merupakan penanda peristiwa bangkitnya seni rupa di karesidenan Madiun (Ponorogo, Magetan, Ngawi, Pacitan) yang sekarang berstatus sebagai ex-karesidenan Madiun.

Ujar kurator pameran, Heri Kris, pameran ini sebagai simbol kebangkitan seni rupa di wilayah ex-karisidenan Madiun dan sebenarnya juga menjadi sebuah upaya pemetaan seniman-seniman yang ada di ex-karisidenan Madiun, karena selama ini seniman masih secara sporadic menggelar berbagai kegiatan seni, dan pola yang sporadic ini membuat keterbacaannya sangat sulit. Meskipun demikian pihak penyelenggara pameran dan kurator juga menyadari bahwa upaya pemetaan tidak akan tuntas hanya dalam pameran ini, harus ada tidak lanjut dari pameran ini terkait pemetaan yang dilakukan (Mukti;2018).

Menurut Suharwedi (1994:7) Ketiga kumpulan pelukis tersebut Madiun-Surabaya-Malang di tahun 1954 pernah mengebrak kota Surabaya dalam “PAMERAN SENI RUPA JAWA TIMUR”. Tujuan utama dari usaha ini bukannya mau berprestensi memamerkan lukisan-lukisan semata atau hasil seni rupa lainnya yang sudah sempurna nilainya sebagai buah karya seni. Kegiatan ini baru muncul teratur sejak 1950, para pelukis dalam pameran ini belum ditemukan tokoh-tokohnya, tapi baik diyakini bahwa suatu saat tentu ada tokoh yang muncul. Yang tertulis pada kata pengantar sebuah katalog pameran tertulis, Perkembangan seni lukis yang terhimpun dalam Himpunan Pelukis Karesidenan Madiun (HISMA) dewasa ini terus tumbuh dan berkembang, dimana pada pameran lukisan tahun 2005 sebanyak 40 pelukis dengan jumlah lukisan sebanyak 100 buah, pada tahun 2006 menjadi 55 pelukis dengan jumlah lukisan sebanyak 158 buah dan pada tahun 2007 menjadi 63 pelukis dengan jumlah lukisan sekitar 172 buah (Drs. Bambang Budi Utomo;2008).

METODE

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi pembaca yang ingin mengetahui peranan HISMA pada masa jabatan Suharwedi 1994-2014 dan Basuki Ratna sejak tahun 2014-sekarang. Penelitian ini sebagai apresiasi penulis terhadap para pegiat seni rupa di Madiun yang sampai sekarang tetap berdinamika dan melestarikan ekosistem seni khususnya seni rupa di Madiun dan wilayah eks-karesidenan Madiun. Penulis juga memberikan batasan ruang dan waktu dalam penelitian tentang peranan HISMA.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dengan mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang kegiatan para pelukis di Kota Madiun dan HISMA khususnya untuk melihat bagaimana kegiatan tersebut bisa mewadahi para pelukis untuk melestarikan seni di Kota Madiun. dan wawancara dengan Suharwedi, selaku mantan ketua HISMA, Ruliyanto Warsito selaku seniman, Susetya selaku Humas, Maspoor (Shour Zambou Ponorogo), Basuki Ratna selaku ketua HISMA tahun 2014 sampai sekarang.

Sumber-sumber yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain yaitu mantan ketua dan pengurus inti HISMA tahun 1994-2014, ketua dan pengurus inti 2014-2018. Sumber primer pada penelitian ini yaitu Suharwedi, Basuki Ratna, Susetyo, Ruliyanto Warsito, Susetyo, dan Maspoor Abdul Karim. Sumber Sekunder yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini, antara lain, jurnal, artikel, majalah, dan buku-buku yang relevan dengan organisasi ini. Seperti salah satunya Suharwedi, (1994), Lintasan Sejarah Seni Lukis Madiun sampai terbentuknya HISMA, Madiun

teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dengan mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang kegiatan para pelukis di Kota Madiun dan HISMA khususnya untuk melihat bagaimana kegiatan tersebut bisa mewadahi para pelukis untuk melestarikan seni di Kota Madiun, dan wawancara dengan Suharwedi, selaku mantan ketua HISMA, Ruliyanto Warsito selaku seniman, Susetya selaku Humas, Maspoor (Shour Zambou Ponorogo), Basuki Ratna selaku ketua HISMA tahun 2014 sampai sekarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Lintasan Sejarah Seni Lukis Madiun sampai terbentuknya HISMA yang disusun oleh Suharwedi pada Desember 1994 mengatakan bahwa keberadaan seni di Madiun diawali bersamaan dengan pindahnya kekuasaan pemerintahan RI dari Jakarta ke Yogyakarta karena adanya tekanan yang semakin gencar dari

tentara negara penjajah sehingga suasana Jakarta menjadi tidak menentu sehingga mengakibatkan para pejuang lukis juga merasakan suasana tersebut yang menghasilkan keputusan untuk hijrah secara besar-besaran ke arah timur yaitu Madiun, Solo, dan Yogyakarta.

Hijrahnya para seniman ke Madiun saat itu sangat memadai karena pada tahun 1943 sudah ada perkumpulan seniman masyarakat yang sudah cukup aktif berkarya yang kemudian dengan kedatangan para seniman dari Jakarta akan terjadi kerjasama yang tepat, dan sebelumnya pada tahun 1940an di Madiun sudah ada perwakilan cabang dari PERSAGI, dimana PERSAGI ini telah dibentuk pada tahun 1938 di Jakarta yang diketuai oleh Agus Djaja dan sekretarisnya yaitu S.Soedjono. dari dibentuknya PERSAGI ini lah yang kemudian timbul pandangan hidup dan visi seni yang lebih dalam tentang pesatuan nasional yang berkebangsaan Indonesia.

Atas kerjasama antara seniman asli Madiun dan seniman pendatang dari Jakarta, maka pada tahun 1946 terjadi sebuah kesepakatan untuk mengubah Organisasi Masyarakat Seniman-Pesindo yang didirikan oleh Sasongko untuk kemudian diubah menjadi SIM (Seniman Indonesia Muda)

Gerakan yang dapat dikatakan mempunyai pengaruh besar terhadap seni rupa sampai ke Jawa Timur yaitu dengan berdirinya Sanggar 99 pada 25 September 1991 yang diresmikan langsung oleh Walikota Dati II Madiun, Drs. Masdra M. Yasin. Gebrakan pertama yang dibuat oleh Sanggar 99 yaitu dengan mendirikan Galeri 99 yang pada akhirnya berlokasi di rumah pelukis sendiri. Keberadaan Sanggar 99 makin bergaung dengan bertambahnya anggota baru dari berbagai kota yaitu dari kota Pacitan, Magetan, Ngawi dan Ponorogo dengan jumlah total 45 anggota.

Dalam perkembangan se-karisedenan Madiun telah terbentuk Himpunan Pelukis Sekarisidenan Madiun (HISMA) yang terdiri dari berbagai sanggar yaitu diantaranya 1) Sanggar 99, 2) Sanggar Solo Karang, 3) Sanggar Zoorzambo, 4) Sanggar Iskan, dan masih banyak lagi.

Tergalinya potensi pelukis-pelukis muda tidak lepas dari peran HISMA sebagai wadah perkumpulan pelukis-pelukis yang didalamnya terdapat banyak kepala yang memiliki pengalaman, ide dan masukan-masukan yang akan menjadi sebuah ilmu tambahan maupun sebuah “pandangan” baru untuk para pelukis

muda (Suharwedi;1994:8-9). HISMA berdiri sengaja menampung pelukis eks-Karesidenan (kota Magetan, Ngawi, Ponorogo, Caruban, Pacitan yang sekarang menjadi eks-karesidenan) Madiun dengan tujuan ingin membangkitkan kembali potensi keseni-rukaan Madiun seperti sejarah yang sudah ada (Wawancara Suharwedi;2019)

Terbukti dengan adanya letupan-letupan kecil dari anggota anggotanya, yang dimaksud disini adalah kualitas karya dari masing masing perupa atau anggota HISMA mampu bersaing dengan karya-karya dari perupa non eks-Karesidenan Madiun. Tokoh baru juga bermunculan, tokoh *lawas* tetap berusaha eksis, anggota-anggota baru berdatangan dan mulai menggesek capaian estika *lawas* yang sudah dulu ada di masing masing daerah. Tokoh *lawas* seperti Mas Poor Abdul Karim, Susetyo, dan generasi muda seperti Tulus Rahadi, Basuki Ratna, Romdon beberapa tahun belakangan mampu menunjukkan kemampuannya di luar eks-Karesidenan Madiun.

Diawali dari tahun 1994, kini pengaruh HISMA telah sampai kepada masyarakat bahkan sampai ke beberapa kota di sekitarnya. MagetiArt (Magetan) dan Paguyupan Perupa Madiun merupakan beberapa contoh dampak dari HISMA di kota-kota sekitarnya. Juga dengan adanya organisasi ini selain menjadi pemantik pergerakan seni rupa di Madiun dan sekitarnya, juga merupakan suatu *branding* untuk HISMA, seperti pernyataan Masdiby yang dikatakan oleh Basuki Ratna (ketua HISMA periode 2014 - sekarang) "Madiun itu HISMA."

Bisa dibilang HISMA merupakan kepala atau induknya namun tidak mutlak (Basuki Ratna;2018). Tidak sedikit masyarakat Madiun juga belajar melukis dan atau menggambar kepada anggota-anggota HISMA, HISMA juga pernah mempunyai 2 galeri untuk memamerkan karya-karyanya yang berada di timur jalan (dari arah Ponorogo) sebelum perempatan Te'an, Jalan Raya Ponorogo dan satu lagi di Jalan Wuni, Madiun tepatnya di depan Rudi Karaoke, akan tetapi keduanya sekarang sudah tidak berwujud karena tidak melulu eksistensi seni rupa di Madiun selalu diatas yang akhirnya galeri-galeri tersebut dibongkar dan menjadi ruang perputaran ekonomi swasta. (Suharwedi;2019)

Tercatat perkembangan Kegiatan pemeran yang HISMA adakan setiap tahunnya dalam rangka HUT Kabupaten Madiun mendapat bantuan dari pemerintah kabupaten.

PENUTUP

Simpulan

Peran organisasi Himpunan Pelukis Karesidenan Madiun sebagai wadah seniman dan perupa dalam perkembangan seni rupa Madiun selama tahun 1994 sampai 2018:

- 1) Sebagai wadah perkumpulan pelukis-pelukis eks-Karesidenan Madiun.
- 2) Tergalinya potensi pelukis-pelukis muda.

Pergerakan HISMA memunculkan komunitas dan ruang-ruang alternative, peran HISMA sebagai wadah perupa ternyata juga berdampak pada perkembangan dan minat seni rupa di Madiun dan wilayah eks-karesidenan Madiun

Dinamika Himpunan Pelukis Sekaresidenan dimulai pada 1994 yang jelas pada tahun tersebut adalah tahun perdirinya HISMA. Pameran, diskusi, bedah karya, sketsa bersama telah di lakukan perupanya yang berhimpun dalam organisasi tersebut. Naiknya eksistensi HISMA pada sekitaran tahun 1997 sampai tahun 2000 yang dapat diartikan perkembangan dan juga pemantik menurunnya kinerja HISMA.

Pergerakan HISMA berada pada titik nyaman, penyelenggaraan pemeran yang kolektif berubah menjadi pameran yang di danai oleh pemerintah. Program kerja yang kurang fariatif dan keberadaan HISMA pada titik nyaman menyebabkan setiap pameran yang berlangsung selalu menggunakan tema yang berbeda untuk mengasah penangkapan perupa-perupa HISMA yang mengikuti pameran

Regenerasi pengurus organisasi mulai ditata dalam internal Himpunan Pelukis Karesidenan Madiun. Hal ini bertujuan agar yang muda juga dapat menjadi motor penggerak untuk mencapai tujuan awal di bentuknya HISMA.

Saran

HISMA untuk tetap melakukan regenerasi yang berkelanjutan, mengembangkan program kerja berdasarkan kebutuhan, tetap jalin komunikasi dua arah, dan perluas relasi dan wawasan. Agar ekosistem dan eksistensi yang dibangun selama bertahun tahun tetap berkembang dan berjaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Basnawi, Amin. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Madiun Tahun 2010-2015”. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit: PT Rajagrafindo. Persada, Jakarta.
- Dendy, Sugono dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-Tiga*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djatiprambudi, Djuli, Kuss Indarto dkk. 2015. *Biennale Jatim 6: 'Art Ecosystem: Now!'*. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur.
- Djatiprambudi, Djuli. 2017., *Melintas Ruang dan Waktu Era Kritisisme telah Berakhir Himpunan Pemikiran Seni Rupa*. Lamongan: PAGAN PRESS.
- Djatiprambudi, Djuli. Asy Syams dkk. 2018. *Pameran Besar Seni Rupa "PANJI"*. Direktorat Kesenian.
- Ham, Ong Hok. 2018 *Madiun Dalam Kemelut Sejarah XIX*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Pusat Gramedia)
- Heidi, Arbukle., 2010, *Taring Padi: Praktik Budaya Radikal di Indonesia*. Penerbit LKiS, Yogyakarta.
- Yuliantri, Rhoma Dwi Aria dkk., 2008. *Lekra Tak Membakar Buku*. Jogjakarta: Merakesumba Lukamusakitku Alfabeta, Bandung
- Handayaningrat, Soewarno dkk. 1981. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : CV Hajimasagung.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif* : Edisi revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukti, Dwiki Nugroho. 2018. Review Pameran “Cahaya dari Timur”. (<http://serbukayu.org/2018/03/28/review-pameran-cahaya-dari-timur/>)
- Nasution. 2006. *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Rosidi, Ajib., 1982. *Ikhtisar sejarah sastra Indonesia*. Bandung: Binacipta
- Siahaan, Semsar, dkk., 2017. *Seni Manubilis Semsar Siahaan (1952-2005)*. Jakarta: Yayasan Jakarta Biennale dengan Penerbit Nyala, Yogyakarta.
- Siregar, Aminudin, TH. 2018, *Taring Padi: Bara Lapar Jadikan Palu*. Yogyakarta: Galeri R.J. Katamsi, ISI Yogyakarta.
- Sjamsuddin, Helius., 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Soedarso Sp., 1973. *Pengertian Seni "The Meaning Of Art"*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia.
- Soedarso Sp., 2006 *Trilogi Seni Penciptaan, Ekstensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharwedi., 1994. *Listasan Sejarah Seni Lukis Madiun Sampai Terbentuknya Himpunan Pelukis Karesidenan Madiun (HISMA)*. Madiun.
- Sukmadinata., 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Graha
- Sungkar, Syakieb, dkk., 2018. *Melacak Lukisan Palsu*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Jakarta Grafindo.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa., 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Thoha, Miftah. 2012. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Depok: PT.Raja Grafindo
- Thoha, Miftah., 2012. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.Aksara
- Tsujayya, S.j. 2015. *Jurnal Cinta Andromeda*, Gramedia Pustaka Utama.
- Yahya., 2016. *Manajemen Seni Rupa*. Jakarta: Kencana

Website

- (<https://books.google.co.id/books?id=usx7DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>) (<https://jurnalruang.com/read/1501647864-dibalik-kawan-kawan-revolusi>) (<https://madiunkota.go.id/sejarah-kota-madiun/>) (<https://www.taringpadi.com/buku/>) (<http://archive.ivaa-online.org/khazanahs/detail/3878>)